

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut hasil UNICEF-WHO-The World Bank joint child malnutrition estimates (2012), diperkirakan 165 juta anak usia di bawah lima tahun diseluruh dunia mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya yang mencapai 253 juta pada tahun 1990. Kekurangan gizi pada balita menempati urutan keempat setelah campak, diare, dan saluran infeksi pernapasan. Kekurangan gizi pada balita ini meliputi kurang energi dan protein serta kekurangan zat gizi seperti vitamin A, zat besi, iodium dan zinc. Seperti halnya AKI (Angka Kematian Ibu), angka kematian balita di Indonesia juga tertinggi di Association of South East Asian Nation (ASEAN) (BAPPENAS, 2004).

Hasil RISKESDAS(2010), menunjukkan prevalensi gizi kurang menjadi 17,9% dan gizi buruk menjadi 4,9%, artinya kemungkinan besar sasaran dalam peningkatan status gizi pada tahun 2014 sebesar 15,0% untuk gizi kurang dan 3,5% untuk gizi buruk dapat tercapai. Upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran pada tahun 2014 yaitu dengan perbaikan gizi masyarakat yang dilakukan melalui peningkatan program ASI Eksklusif, upaya penanggulangan gizi mikro, melalui pemberian Vitamin A, tablet besi bagi bumil, dan iodisasi garam serta memperkuat penerapan tata laksana kasus gizi buruk dan gizi kurang di fasilitas kesehatan (Depkes, 2010).

Masalah gizi merupakan refleksi dari banyak faktor yang saling terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa masalah gizi banyak menyerang pada masa anak – anak. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain/toddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-6 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun). Rentang ini berbeda mengingat latar belakang mereka berbeda. (Hidayat, 2012).

Mereka memiliki potensial besar sebagai sumber daya pembangunan masyarakat dan ekonomi nasional jika disiapkan sedini mungkin. Anak-anak harus mendapatkan semua yang dibutuhkan untuk tumbuh kembangnya mulai sejak dalam kandungan sampai benar-benar menjadi dewasa dan siapmenggantikan generasi tuanya. Ada tiga kebutuhan dasar yang diperlukan oleh anak-anak untuk tumbuh kembang yaitu kebutuhan fisik biomedis (ASUH), kebutuhan emosi atau kasih sayang (ASIH), dan kebutuhan akan stimulasi mental (ASAH) (Soetjiningsih, 2007).

Dari ketiga kebutuhan dasar anak tersebut, kebutuhan fisik – biomedis yang didalamnya terdapat kebutuhan pemenuhan gizi, dimana pangan atau gizi ini merupakan kebutuhan terpenting. Intake gizi yang baik berperan penting dalam mencapai pertumbuhan badan yang optimal. Selain itu, pertumbuhan yang optimal ini juga berpengaruh pada perkembangan otak yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan seseorang. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Soetjiningsih, 2007).

Balita dengan masalah gizi kurang dapat menyebabkan beberapa penyakit lain yang dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya. Gizi kurang dapat menyebabkan timbulnya penyakit yang beresiko tinggi terhadap kematian dibandingkan dengan balita yang sehat. Balita dengan gizi kurang juga dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motoriknya dan fungsi kognitifnya yang rendah (Schroeder dalam Semba dan Bloem, 2008).

Masalah gizi ini dapat disebabkan banyak faktor. Beberapa faktor tersebut berkaitan satu sama lain. Secara langsung dapat disebabkan karena penyakit dan rendahnya konsumsi pangan. Rendahnya konsumsi pangan dan penyakit itu sendiri disebabkan oleh beberapa faktor termasuk pangan dan praktek dalam pemenuhan nutrisi itu sendiri oleh ibu. Pola asuh, pola makan dan asupan gizi yang tidak benar karena berbagai macam faktor di masyarakat juga akan mempengaruhi status gizi balita (Supariasa,2003, Schroeder dalam semba dan Bloem, 2008).

Secara psikologis dapat diterangkan, perilaku makan timbul karena anak meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya. Anak yang tinggal dalam keluarga yang enggan makan, maka anak juga akan memiliki sikap yang sama yaitu enggan makan pula. Perilaku sulit makan juga dapat ditimbulkan karena orang tua tidak mengakui ego anak. Orang tua sering memaksakan anak harus menghabiskan makanan yang diberikan. Maksud orang tua baik, namun dari segi psikologis akan berakibat buruk bagi tumbuh kembang anak. Hal ini akan berpeluang besar untuk menderita kurang gizi. Indikator status gizi kurang dicerminkan dengan berat badan atau tinggi badan anak di bawah standar (Khomson, 2004).

Sasaran utama dalam mewujudkan Indonesia Sehat adalah anak – anak maka anak-anak tersebut harus diperhatikan secara intensif terutama dalam hal kecukupan gizinya. Dalam hal ini peran keluarga khususnya orang tua sangat diperlukan. Dimana peran keluarga adalah untuk membentuk perilaku makan yang sehat. Seorang Ibu harus mengetahui, mau, dan mampu menerapkan makan yang seimbang atau sehat dalam keluarga karena anak akan meniru perilaku makan orang tua dan orang disekelilingnya (Notoatmodjo, 2007).

Orang tua, khususnya ibu adalah faktor yang sangat penting dalam mewariskan status kesehatan kepada anak-anak mereka. Orang tua yang sehat dan gizinya baik akan mewariskan kesehatan yang baik juga untuk anak. Sebaliknya, orang tua terutama ibu memiliki kesehatan dan gizi yang kurang baik akan mewariskan kesehatan yang kurang baik juga untuk anaknya. Rendahnya kesehatan orang tua terutama ibu bukan hanya karena sosial ekonominya rendah tetapi disebabkan orang tua khususnya ibu belum mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan atau tidak mengetahui makanan yang bergizi untuk dimakan (Notoadmodjo, 2007).

Kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan yang dimiliki orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada anak. Pengetahuan ibu digunakan untuk membimbing anak tentang cara makan yang sehat dan makanan yang bergizi untuk meningkatkan status gizi anak. Peran ibu digunakan dalam mengatur konsumsi makanan dengan pola menu seimbang

sangat diperlukan pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak (Soetjiningsih,2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Teter pada tanggal 6 Februari 2014 terdapat balita sebanyak 173 anak. Jumlah balita yang berusia 3 – 6 tahun terdapat 82 anak. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di dua TK yaitu TK PGRI Teter dan TK Lemahbang terdapat 45 anak. Hasil wawancara dengan pengajar di TK Lemahbang mengatakan kebanyakan ibu—ibu memberikan makanan berupa mie instan, tahu goreng, dan telur saja. Ada juga yang memberikan sayuran pada saat diminta. Wawancara dengan kelima ibu di TK Lemahbang mengatakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan yang berstandar gizi dilakukan jika memiliki penghasilan yang lebih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2013) dengan menggunakan 65 ibu yang mempunyai anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pagandan terdapat 1132 anak dan 5 orang diantaranya mempunyai status gizi buruk yang dilakukan pada bulan Juli hingga awal September 2013 didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian makanan anak usia 12-24 bulan ($P < 0,05$) dan terdapat hubungan sikap ibu dengan perilaku pemberian makanan anak usia 12-24 bulan ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Farhan (2012) dengan menggunakan 86 responden di Desa Banjarsari. Populasi penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang mempunyai balita usia 3-5 tahun di Desa Banjarsari Ciawi-Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kategorik dengan desain *cross- sectional* serta pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian yaitu adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu rumah tangga tentang gizi seimbang dengan perilaku pemenuhan gizi pada balita usia 3-5 tahun di Desa Banjarsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor (p value = 0,005) dan (OR = 3,482).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Anak Usia Pra Sekolah di Desa Teter Kabupaten Boyolali “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi pada anak usia prasekolah di Desa Teter Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi pada anak usia pra sekolah di Desa Teter Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada anak usia pra sekolah di Desa Teter Kabupaten Boyolali.
- b. Diketahui perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi pada anak usia pra sekolah di Desa Teter Kabupaten Boyolali.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku dalam pemenuhan nutrisi anak usia pra sekolah di Desa Teter Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah kajian pustaka bidang gizi dengan perhatian pada perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada anak usia pra sekolah dan hasil penelitian ini dijadikan referensi pengembangan ilmu keperawatan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan, khususnya mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan pemenuhan nutrisi pada anak usia pra sekolah di Desa Teter Kabupaten Boyolali dan sebagai syarat mencapai gelar sarjana. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel yang lainnya.

b. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat diterapkan pada institusi Stikes Jenderal Achmad Yani dapat digunakan sebagai tambahan kajian pustaka bidang penelitian gizi dan sebagai bahan masukan serta sumber informasi bagi penelitian selanjutnya. Sedangkan untuk mahasiswa di Stikes Achmad Yani dapat digunakan untuk menambah wawasan dibidang gizi.

c. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada institusi pelayanan kesehatan, dalam hal ini Rumah Sakit, Puskesmas dan Dinas Kesehatan yang ada di Desa Teter Kabupaten Boyolali sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui promosi kesehatan dalam bidang gizi balita.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada masyarakat di Desa Teter Kabupaten Boyolali khususnya Ibu agar bisa meningkatkan pengetahuan gizi bagi anaknya, melalui buku, media massa, penyuluhan, sehingga dapat meningkatkan status gizi balita dan mampu memberikan pemenuhan nutrisi yang baik untuk anak usia prasekolah.

E.Keaslian Penelitian

1. Nurul Aini (2003), melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan antara Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Kepanjen”. Populasi yang diteliti adalah ibu beserta balita di desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dengan sampel 74 ibu dan 74 anak usia balita yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket yang berupa kuesioner tertutup (jawaban sudah disediakan oleh penelitidan responden tinggal memilih) dan penimbangan berat badan balita. Hasil penelitian didapatkan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi sebagian besar (79,7%) adalah cukup, status gizi balita hampir seluruhnya (78,4%) adalah dalam status gizi baik. Berdasarkan uji hipotesis *Spearman Rank* didapatkan p value = 0,00 menunjukkan p value < alfa (0,05) berarti H_1 diterima sehingga hipotesis penelitian ini ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dengan status gizi balita diterima. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi anak, sama-sama menggunakan pendekatan dengan *cross sectional*. Perbedaan terletak pada sasarannya jika penelitian di atas pada anak balita, penelitian yang akan dilakukan fokusnya pada anak usia pra sekolah. Menggunakan uji Kendall Tau (π). Pengambilan sampelnya menggunakan *total sampling*.
2. Erni Kurniawati (2010) dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Balerejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purwokerto”. Penelitian ini adalah jenis diskriptif analitik korelasi dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Kelurahan Baledono, dengan $p= 0,001$, $RP = 3,003$, $95\% CI=1,846<RP<4,887$. Persamaannya yaitu sama-sama penelitian jenis diskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaannya penelitian yang

dilakukan oleh Erni merupakan penelitian Analitik korelasional sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian diskriptif analitik. Penelitian ini meneliti pengetahuan ibu dengan perilakunya terhadap pemenuhan nutrisi anak. Tempat dan waktu penelitian juga berbeda.

3. Dewi Andarwati (2007) dengan judul “ Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita pada Keluarga Petani di Desa Purwojati Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo”. Jenis penelitian adalah penelitian observasional dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel 68 dengan $p=0,001$, $RP = 11,897$, 95% CI $1,672 < RP < 84,658$. Maka secara statistik tingkat pengetahuan ibu dinyatakan berhubungan dengan status gizi balita. Persamaan terletak pada kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tingkat pengetahuan ibu. Perbedaannya terletak dari waktu, tempat dan respondennya. Responden yang akan diteliti adalah ibu yang memiliki anak usia pra sekolah.
4. IKTI SR (2009) dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Desa Ngemplak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan waktu dengan menggunakan *cross sectional*. Sampel yang digunakan 78 dengan hasil nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$). Maka secara statistik dinyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita. Persamaan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang pengetahuan ibu tentang gizi anak balita. Menggunakan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan dalam penelitian ini akan meneliti terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi anak usia pra sekolah. Tempat dan waktu penelitian juga berbeda. Penelitian ini akan menggunakan uji statistik Kendall tau (π).
5. Rakhmawati (2013) dengan “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Makanan Anak Usia 12-24 bulan” menggunakan 65 ibu yang mempunyai anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pagandan terdapat 1132 anak dan 5 orang diantaranya mempunyai status gizi buruk yang dilakukan pada bulan Juli hingga awal September 2013. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Variabel bebas dalam

penelitian ini berupa pengetahuan dan sikap ibu. Variabel terikat pada penelitian ini berupa perilaku ibu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian makanan anak usia 12-24 bulan ($P < 0,05$) dan terdapat hubungan sikap ibu dengan perilaku pemberian makanan anak usia 12-24 bulan ($p < 0,05$). Persamaan terletak pada metode penelitian.

Perbedaannya terletak pada usia responden jika dipenelitian yang dilakukan Rakhmawati meneliti anak usia 12-24 bulan sedangkan dipenelitian yang akan dilakukan adalah anak usia pra sekolah. Variabel, jumlah responden, waktu penelitian dan tempat penelitian juga berbeda.

6. Muhammad Farhan (2012) dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Gizi Seimbang dengan Perilaku Pemenuhan Gizi pada Balita Usia 3-5 tahun di Desa Banjarsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor”. Penelitian ini menggunakan 86 responden di Desa Banjarsari. Populasi penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang mempunyai balita usia 3-5 tahun di Desa Banjarsari Ciawi Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kategori dengan desain *cross-sectional* serta pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian yaitu ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu rumah tangga tentang gizi seimbang dengan perilaku pemenuhan gizi pada balita usia 3-5 tahun di Desa Banjarsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor ($p = 0,005$) dan ($OR = 3,482$). Persamaan yaitu metode penelitian. Perbedaannya yaitu jumlah populasi, tempat dan waktu penelitian.